

PRESERVATION OF AN ANCIENT MANUSCRIPT COLLECTION IN THE AL-QUR'AN HISTORY MUSEUM OF NORTH SUMATRA

PELESTARIAN KOLEKSI MANUSKRIP KUNO DI MUSEUM SEJARAH AL-QUR'AN SUMATERA UTARA

Miftahul Jannah Nasution ^{1a(*)} Yusra Dewi Siregar ^{2b (*)} Nabila Yasmin

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^a yusrasiregar73@gmail.com

^b humas@uinsu.ac.id

^c fis@uinsu.ac.id

(*) 085930223294

How to Cite: Miftahul. (2023). Pelestarian Koleksi Manuskrip Kuno Di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara
doi: 10.36526/js.v3i2.33398

Received: 12-12-2023
Revised : 04-04-2024
Accepted: 09-05-2024

Keywords:

Ancient Manuscript,
Museum,
Preservation

Abstract

The aim of this research is to determine the manuscript collection, preservation obstacles and solutions faced by the Al-Qur'an history museum in preserving ancient manuscripts. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were staff who worked at the North Sumatra Al-Qur'an history museum. Primary data sources include the North Sumatra Al-Qur'an history museum, conducting interviews with several Al-Qur'an History museum staff regarding the research carried out. Data collection techniques: observation, interviews and documentation. Data analysis uses: Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the research results obtained, it can be concluded that the results of the research are the collection of ancient manuscripts at the North Sumatra Al-Qur'an History Museum consisting of al-Qur'an manuscripts, fiqh manuscripts, tauhid, nahwu, tafsir, Sharaf, prayer manuscripts, manuscripts of mantiq, fawaid, mujarrobah, ushul fiqh, and manuscripts of the story of the prophet, as for the method of preserving ancient manuscripts in the North Sumatra Al-Qur'an history museum is by means of curative conservation and digitization, and the obstacles faced are the lack of conservators, funding, space adequate and conservation materials, and the solution for preserving the ancient manuscript collection at the North Sumatra Al-Qur'an History museum is to carry out routine preservation and maintenance with available materials, the museum recruits permanent conservators, carries out internal economic activities, and provides the collection in digital form.

PENDAHULUAN

Naskah kuno ialah segala bentuk hasil dari tulisan tangan yang berisi ungkapan pikiran serta perasaan sebagai hasil dari budaya masyarakat di masa lalu (Baried, 1985, p. 54). Dahulu sebelum diciptakan kertas, hasil tulisan tangan tersebut banyak ditulis di batu, daun, tulang ataupun kulit hewan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan intelektual dalam bentuk manuskrip. Jumlah manuskrip yang berada di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Manuskrip kuno banyak yang berasal dari daerah Aceh, Riau, Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, dan Bali. Manuskrip kuno tak hanya menggunakan bahasa Melayu dan Arab saja, banyak juga yang masih menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Batak, Bugis, Aceh, Jawa kuno, Dayak, Sunda, Minangkabau, dan lainnya. Manuskrip kuno sebagai peninggalan masa lalu yang berfungsi memberikan informasi mengenai masa lalu yang di dalamnya terdapat berbagai hal informasi seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Naskah kuno juga sangat berguna untuk kajian akademik dan sosial budaya.

Seperti yang diketahui bahwa manuskrip merupakan peninggalan masa lampau yang berarti sudah sangat lama keberadaan dan usianya. Keadaan manuskrip kuno yang rentan rusak disebabkan banyak faktor seperti serangga, jamur, cahaya, suhu, kelembapan, udara, bencana alam, ataupun bahan manuskrip itu sendiri yang mudah lapuk sehingga menyebabkan kondisi manuskrip kuno menjadi memprihantinkan (ANRI, 1990). Manuskrip kuno sangat penting keberadaannya akan tetapi begitu banyak faktor yang dapat merusaknya sehingga keberadaannya terancam. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanganan khusus ataupun pelestarian agar manuskrip kuno tetap dapat dimanfaatkan di masa depan.

Pelestarian yang dilakukan oleh lembaga nasional seperti ANRI, Perpustakaan Nasional ataupun lembaga lainnya yang melakukan pelestarian dengan usaha pencegahan kerusakan dilakukan dengan fumigasi yang dilakukan dalam kurun waktu enam bulan sampai satu tahun sekali dengan waktu 2x24 jam pengasapan. Upaya lainnya juga dilakukan oleh Perpustakaan Nasional yang berguna untuk menghilangkan serangga dengan menyemprotkan cairan serangga, menggunakan sistem pengumpanan, menuangkan larutan racun ke dalam lubang, serta menaburkan kapur barus di rak-rak buku secara berkala (Nyoman, 1995, p. 95). Perpustakaan Nasional juga mengecek debu secara berkala minimal setahun sekali, dan membersihkannya dengan alat isap debu, memasang gorden atau penyaring cahaya matahari berupa kaca film, menggunakan penyejuk ruangan yang dihidupkan selama 24 jam, menggunakan dehumidifier yang berfungsi untuk menurunkan kadar kelembapan udara di ruangan tertutup serta menggunakan silicagel yang berfungsi menurunkan kelembapan dalam lemari (filing cabinet).

Selanjutnya ada usaha perbaikan kerusakan naskah dengan cara menambal dan menyambung dengan menggunakan tissue jepang, yang bertujuan agar bisa menutupi bagian naskah yang bolong dan merekatkan naskah yang sudah patah. Laminasi dilakukan dengan cara melapisi dua sisi naskah yang sudah rapuh menggunakan tissue jepang, dilanjutkan dengan enkapsulasi yakni mengukur, menggunting kertas bebas asam, dan deasidifikasi yakni awalnya membersihkan kertas dari berbagai noda lalu deasidifikasi dilakukan dengan bahan kimia seperti asam oksalat, magnesium hidro karonat dan karbon dioksida. Cara lainnya juga ada penjilidan, ialah mengumpulkan lembaran yang terpisah menjadi satu yang dilindungi sampul. Dan terakhir ada alih media atau digitalisasi, yang mengubah bentuk asli naskah menjadi digital ataupun bentuk lain yang bisa dimuat di dalam CD (Nasution, 2015, p. 67-73). Walaupun lembaga yang melestarikan naskah kuno yang berada di Sumatera Utara tidak sebanyak lembaga yang berada di pulau Jawa, tetapi di Sumatera Utara juga berupaya melakukan yang terbaik. Begitu juga dengan museum Sejarah Al-Qur'an walaupun baru didirikan, tetapi museum Sejarah Al-Qur'an tetap berupaya agar bisa melakukan pelestarian serta upaya agar manuskrip kuno yang terdapat di kalangan masyarakat bisa diserahkan supaya dilestarikan keberadaannya. Naskah-naskah kuno dijadikan sebagai warisan budaya yang patut dilestarikan. Dalam hal ini manuskrip kuno sangat penting untuk dilestarikan, sehingga peran lembaga seperti museum dibutuhkan disini. Agar apa yang ada di dalam naskah tersebut untuk kedepannya bisa digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, sebagai sejarah dan tentunya sebagai kekayaan warisan budaya kita yang pernah ada di masa lalu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, yang pendekatannya deskriptif supaya bisa memperoleh berbagai informasi terkait cara pelestarian koleksi manuskrip kuno di museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara. Metode penelitian ialah suatu pekerjaan ilmiah yang tersusun serta memiliki maksud spesifik secara praktis dan teoritis. Disebut 'kegiatan ilmiah' dikarenakan kajian pada segi ilmu pengetahuan serta teori. Suatu kajian dikatakan 'Terencana' sebab kajian wajib dilakukan dengan segala persiapan, waktu, dana, sumber data serta tempat (Raco, 2010, p. 5). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di lakukan di William Iskandar pasar V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Subjek penelitian penulis ialah informan yang memberikan informasi terkait penelitian. Tentunya informan merupakan orang yang paham akan objek penelitian penulis (Bungin, 2007, p.

78). Subjek penelitian ini ialah para staff yang bekerja di museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara. Adapun objek dalam penelitian ini ialah pelestarian koleksi manuskrip kuno di museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara. Sumber data di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dat primer di peroleh manuskrip kuno yang berada di museum sejarah Al-Qur'an Sumater Utara. Data primer mendapatkan sumber melakukan wawancara kepada beberapa staff museum sejarah Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga macam yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dat menggunakan reduksi data, penyajian data dan penrikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an

Mushaf ini yaitu iluminasi yang indah pada bagian al-Qur'an yaitu awal juz 16. Motif iluminasi yang digunakan adalah floral, berhiasan bungabunga. Mushaf terdiri dari 633 halaman, nyaris hampir lengkap kecuali bagian halaman akhir hanya sampai pada surah al-infithar. Mushaf ini memiliki ukuran, panjangnya 21,5 cm dan lebarnya 15 cm. Masing-masing halaman terdiri dari 15 baris yang ditulis di dalam suatu bingkai pembatas teks. Tulisan mushaf ini ditulis dengan kertas Eropa dan menggunakan rasm lmlai. Namun, penggunaan rasm ini tidak terlihat diseluruh mushaf. Ada beberapa yang menggunakan rasm Usmani.

Manuskrip Fiqih

Manuskrip fiqih ini ditulis menggunakan kertas Eropa, yang memiliki ukuran dengan panjang 33 cm, lebar 20,5 cm dan tebalnya 4 cm. Jumlah halamannya sebanyak 446 halaman.

Manuskrip Tauhid

Manuskrip tauhid ini di tulis menggunakan kertas daluang, yang memiliki ukuran dengan panjang 27 cm, lebarnya 18,5 cm dan tebalnya 1,3 cm. jumlah halamannya sebanyak 44 halaman

Manuskrip Nahwu

Manuskrip nahwu ini ditulis di kertas daluang, yang memiliki panjang 27,3 cm, lebar 19,5 cm dan tebalnya 2 cm. jumlah halamannya sebanyak 180 halaman. Manuskrip ini berisi beberapa kitab nahwu, salah satunya kitab matan al-Jurumiya,

Manuskrip Tafsir

Dibagian awal terdiri dari 16 baris dan halaman kedua 17 baris. Sedangkan setiap halaman berikutnya terdiri dari 25 baris. Total halaman adalah 521 halaman. Penulisnya adalah Al-Imam al-Allamah al-Muhaqqiq Jalaluddin ibn Muhammad Ibnu Muhammad al-Mahalli Asy-Syafii.

Manuskrip Sharaf

Manuskrip Sharaf ini ditulis menggunakan jenis kertas daluang, yang memiliki panjang 29,4 cm, lebar 21,5 cm dan lebarnya 0,3 cm. Jumlah halamannya sebanyak 14 halaman

Manuskrip Mantiq

Jenis kertas yang digunakan adalah kertas daluang khas nusantara. Pada bagian akhir tertulis kalimat: "khatam hadza al-kitab fi yaum al-khamis. Wallahu a'lam" (selesai kitab ini ditulis pada hari kamis. Dan Allah maha tau).

Faktor yang menyebabkan koleksi manuskrip kuno di museum Sejarah AlQur'an rusak untuk lebih lanjut, berikut hasil wawancaranya: Kerusakan disebabkan banyak faktor seperti jamur, serangga, udara tapi pada umumnya kerusakan yang ada pada museum al-Qur'an disebabkan oleh faktor jamur. Sehingga akhirnya lembaran manuskrip itu lengket, warnanya berubah atau tulisannya menjadi pudar. Kalau faktor serangga atau kutu buku, itu jadi bolong-bolong, ataupun koyak. Itu yang disebabkan serangga. Lalu air, sebagian besar manuskrip yang baru datang atau yang baru diberikan kolektor rata-rata kerusakannya disebabkan oleh air. Entah karna penyimpanan pada masa itu tidak baik, atau pernah mengalami banjir dan lain sebagainya. Sehingga kelihatan di lembaranya itu, Jadi bukan hanya jamur yang ada disitu tapi bekas air juga ada yang disitu atau di

manuskrip kuno (Wawancara dengan Pidia Amalia pada hari Jumat tanggal 19 bulan Agustus tahun 2022 jam 14:46 di Universitas Negeri Medan)

Pembahasan

Konservasi di museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara melakukan pelestarian dengan cara konservasi. Penjelasan lebih lanjut, berikut hasil wawancaranya: Disebabkan oleh koleksi manuskrip Museum Al-Qur'an Sumatera Utara yang umumnya dalam kondisi tidak baik (rusak) terutama ketika baru diserahkan oleh masyarakat kepada pihak museum maka tindakan konservasi yang akan dilakukan adalah konservasi kuratif. Konservasi kuratif merupakan tindakan mengembalikan struktur fisik dan fungsi dari manuskrip dengan cara memperbaiki kerusakan yang terjadi pada bahan naskah tersebut dengan melakukan berbagai penanganan dan treatment dengan metode dan teknik yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkat kerusakannya. Upaya konservasi yang benar-benar itu cuma satu, yaitu konservasi kuratif. Adalah konservasi yang bersentuhan dan berkaitan langsung dengan bendanya. Kita memperbaiki, menyusun ulang, itulah konservasi kuratif. Intinya kenapa museum al-Qur'an menggunakan konservasi kuratif ini karena sebenarnya sebisa mungkin konservasi kuratif ini adalah konservasi yang paling akhir dilakukan atau pilihan terakhir. Karena itu bisa mengurangi kualitas atau nilai si benda. Kalau di ANRI mungkin bukunya tidak terlalu tua, dengan usia kertas yang tidak terlalu lama mereka melakukannya dengan merendam di dalam cairan kimia tertentu dan di freezing. Sehingga kertas itu tampak baru dan kertasnya jadi keras. Sehingga mengurangi nilai kesejarahannya. Dengan membersihkan pakai kuas, vacuum, menjemur, belum tentu bisa membunuh rayap. Makanya di museum al-Qur'an agar tidak mengurangi nilai si koleksi ini, tidak sampai konservasi yang menggunakan zat-zat kimia, jadi kuratifnya berkisaran pembersihan, penjemuran, dan sebagainya itu konservasinya (Wawancara dengan Pidia Amalia pada hari Jumat tanggal 19 bulan Agustus tahun 2022 jam 14:50 di Universitas Negeri Medan).

Adapun tahapan konservasi yang dilakukan museum Sejarah Al-Qur'an sebagai berikut: a. Identifikasi Identifikasi dilakukan pada awal aktivitas konservasi guna memberikan diagnosis awal dari kerusakan manuskrip yang meliputi: 1. Melakukan Analisis Fisik Manuskrip Analisis fisik meliputi pengamatan kondisi fisik manuskrip untuk menjadi acuan metode konservasi yang akan dilakukan. Pada manuskrip al-Qur'an, tafsir, dan kitab-kitab keagamaan koleksi Museum Al-Qur'an Sumatera Utara yang dikonservasi, rata-rata mengalami kerusakan fisik seperti lembaran manuskrip yang koyak, bolong, berdebu, rapuh, lembaran terlepas, berjamur, lembaran yang lengket dan lain sebagainya. Kerusakan manuskrip koleksi museum Al-Qur'an Sumatera Utara antara lain disebabkan oleh: • Faktor Biologis Faktor biologis yang paling mempengaruhi kerusakan manuskrip adalah keberadaan serangga dan jamur. Berbagai serangga yang dapat merusak naskah antara lain: rayap (semut putih), kecoa, ikan perak (silverfish), kutu buku, ngengat dan serangga. Selain itu, beberapa manuskrip yang lembab dan kotor menyebabkan munculnya jamur sehingga lembaran manuskrip lengket. Keberadaan serangga dan jamur ini bisa dilihat lebih jelas dengan menggunakan mikroskop. • Faktor Manusia Sebagian manuskrip yang baru diserahkan ke museum biasanya dalam kondisi robek, terlepas jilidannya, dan vandalisme (lembaran manuskrip yang dicoret menggunakan pensil atau pulpen). • Jadwal rutin konservasi yang dilakukan museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara setiap museum tentu ada jadwal rutin dalam melakukan pelestarian, tidak terkecuali museum Sejarah al-Qur'an. Berikut kutipan wawancaranya: Yang diprogramkan enam bulan sekali atau paling cepat per tiga bulan sekali. tetapi pada kenyataannya belum ada lagi program itu. tetapi jika salah satu staf ada waktu ia membersihkan satu persatu manuskrip (Wawancara dengan Pidia Amalia pada hari Jumat tanggal 19 bulan Agustus tahun 2022 jam 14:54 di Universitas Negeri Medan).

Adapun upaya perawatan yang dilakukan museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara agar manuskrip kuno tetap terawat atau lestari. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut hasil wawancaranya: Lalu kalau yang lainnya itu bukan konservasi itu bersifat perawatan, lembaran manuskrip yang dipajang, harus diganti per-periode, misalnya ada 65 manuskrip yang memiliki iluminasi, nggak boleh sampek sampai 6 bulan di buka atau di pajang. karena itu akan berdampak penurunan nilai si halaman koleksi tersebut. Bisa warnanya berubah, karena pengaruh udara, cahaya, dan pengaruh

lainnya. makanya itu harus per-periodik misal pertiga bulan, empat bulan diganti halaman yang di pajang, atau diganti setelah manuskrip A dipajang, diganti dengan manuskrip lain. Jangan sampai dipajang terusterusan. Dan hal itu sudah dilakukan oleh museum al-Qur'an. Itu adalah salah bentuk perawatan. Kemudian perawatan lainnya dengan, menentukan jadwal kapan dihidupkannya lampu, kemudian pemberian air di dalam kotak koleksi, ada silica gel. Itu termasuk bentuk-bentuk perawatan. Bahkan suhu ruangan atau suhu AC (air conditioner) sekitar 27 derajat saja yang diperbolehkan (Wawancara dengan Pidia Amalia pada hari Jumat tanggal 19 bulan Agustus tahun 2022 jam 14:33 di Universitas Negeri Medan).

Adapun cara pelestarian dengan digitalisasi menggunakan peralatan digitalisasi yaitu komputer dan scan.

Solusi Pelestarian Manuskrip Kuno Di Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara Dalam setiap kendala tentu ada solusi yang bisa dilakukan. Tak terkecuali solusi di dalam pelestarian koleksi manuskrip di museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara. Dengan segala kendala yang ada Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara memiliki solusi dari kendala-kendala yang telah disebutkan, seperti melakukan pelestarian dan perawatan rutin dengan bahan seadanya agar tetap bisa melakukan pelestarian. Tak hanya itu pihak museum melakukan kegiatan ekonomi internal dengan menjual souvenir ataupun dengan melakukan promosi agar minat pengunjung museum lebih banyak. Tidak hanya itu, pihak museum juga berusaha menjalin kerja sama dengan para ahli yang bisa melestarikan manuskrip. Untuk solusi terjadinya kerusakan naskah maka museum melakukan perawatan rutin dengan alat seadanya, mengatur suhu ruangan ber AC untuk menjaga ruangan tetap dingin, dan diletakkan air disetiap box kaca untuk menjaga kelembapan kertas, dan peletakan silica gel. Sedangkan untuk mencegah rayap berkembang biak di dalam manuskrip kuno pihak museum Sejarah Al-Qur'an meletakkan cengkeh pada tempat penyimpanan manuskrip, mengurangi intensitasnya cahaya, dan penyediaan koleksi dalam bentuk digital.

Untuk lebih jelas, berikut kutipan wawancaranya: Solusi supaya manuskrip itu tetap lestari dengan cara memanfaatkan peralatan seadanya, yang penting bisa memenuhi tujuan konservasi. Supaya ada orang yang berkompeten di museum itu, merencanakan melakukan kerja sama dengan ANRI untuk melakukan konservasi manuskrip dengan museum al-Qur'an, museum harus merekrut konservator tetap, kemudian melakukan kegiatan ekonomi internal museum untuk meningkatkan pendanaan, karena sejauh ini tidak ada dana tetap disitu, sumber dana museum dari pengunjung, penjualan souvenir, pemberian bantuan dari Pemprov. Untuk solusi terjadinya kerusakan naskah maka museum melakukan perawatan rutin dengan alat seadanya, pengaturan suhu ruangan ber AC untuk menjaga ruangan tetap dingin, dan diletakkan air disetiap box kaca untuk menjaga kelembapan kertas, dan peletakan silica gel. Sedang untuk mencegah rayap pihak museum meletakkan cengkeh pada tempat penyimpanan manuskrip, mengurangi intensitasnya cahaya, dan penyediaan koleksi dalam bentuk digital. (Wawancara dengan Rofiatul Khoiriah pada hari Kamis tanggal 26 bulan Juli tahun 2022 jam 10:39 di Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara).

PENUTUP

Museum Sejarah Al-Qur'an yang lokasinya berada di jalan William Iskandar pasar V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada saat itu hanya memamerkan hasil koleksi saja, saat itu terkumpul sebanyak 20 manuskrip. Karena publik melihat koleksi-koleksi ini penting, maka muncul dorongan untuk meletakkan manuskrip-manuskrip tersebut disuatu tempat dan mengusulkan adanya satu museum khusus untuk al-Qur'an. Koleksi-koleksi sebelumnya sudah ada berangsur dari koleksi pribadi pendiri museum 10 tahun sebelumnya. saat ini memiliki manuskrip kuno sebanyak 102 manuskrip yang terdiri dari manuskrip mushaf al-Qur'an, manuskrip fiqih, tauhid, nahwu, tafsir, Sharaf, doa-doa, mantiq, fawaid, mujarrobah, ushul fiqih, dan manuskrip kisah nabi. Manuskrip-manuskrip tersebut sebagian besar berasal dari sekitar Medan, ada juga yang berasal dari luar Medan seperti dari Barus, Kawasan Simalungun, ada dari

Aceh. Ada mushaf dari Aceh Tamiang, Sumatera Barat juga ada yang dari Jawa yang dibawa ke Medan, tapi sebagian besar memang ditemukan di berbagai tempat yang ada di Sumatera Utara. Dan memang ada yang berasal dari provinsi lain seperti Jawa yang masuk ke Medan. Manuskrip-manuskrip tersebut sebagian besar berasal dari sekitar Medan, ada juga yang berasal dari luar Medan seperti dari Barus, Kawasan Simalungun, ada dari Aceh. Ada mushaf dari Aceh Tamiang, Sumatera Barat juga ada yang dari Jawa yang dibawa ke Medan, tapi sebagian besar memang ditemukan di berbagai tempat yang ada di Sumatera Utara. Dan memang ada yang berasal dari provinsi lain seperti Jawa yang masuk ke Medan. Kendala pelestarian manuskrip kuni di museum sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara - Sumber daya manusia yang ahli dalam pelestarian manuskrip kuno. Pendanaan, Bahan-bahan konservasi yang mahal Solusi pelestarian manuskrip kuni di museum sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara, Pihak museum merekrut konservator tetap, Menjalinkan relasi dengan pihak-pihak yang berkompeten, Melakukan pelestarian dan perawatan rutin dengan bahan seadanya, Melakukan kegiatan ekonomi internal, Penyediaan koleksi dalam bentuk digital

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H. (2012). *Pemilihan & Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Alauddin University Press.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak238-239. ANRI. (1980).
Pemeliharaan dan Penjagaan Arsip.
- Bahar, H. dan T. M. (2015). *Upaya pelestarian naskah kuno di Badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi Sulawesi Selatan. Khizanah Al-Hikmah*, 3, 91.
- Baried, S. B. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Fadiah. (2010). *Pelestarian Naskah Kertas Eropa Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Haidir, dan S. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Badan Litbang.
- Hidayah, F. . (2010). *Buletin Perpustakaan UIN Suska Riau*, Pelestarian Bahan Pustaka Di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. No.6 Tahun IV.
- Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. UII Press.
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book.
- Martoatmodjo, K. (1997). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Multi Jaya.
- Martoatmodjo, K. (2009). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- Moleong, L. . . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- N S Naftali, T. (2017). *Pelestarian Naskah Kuno Pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, H. (2015). *Pelestarian Naskah Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nopriadi. (2020). *Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya bangsa Di Era Industri 4.0*. Jupiter, XVII(1).
- Nyoman, S. (1995). *Laporan Penelitian : Upaya Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Univeristas Udayana*. Universitas Udayana.
- Primadesi, Y. (2010). *Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah Naskah Kuno Paseban*. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 11(2), 121-127.
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Grasindo.
- Rahmadani, S. (2018). *Pelestarian Naskah Kuno Pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

- Ratmono, D. (2013). *Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI.*
- Saraswati, U. (2012). *Buku Ajar Permuseuman. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.*
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Cv Alfabeta.
- Sutarga, A. (1991). *Studi Museologi. Proyek Pembinaan Musuem.*
- Sutarno, N. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan. Panta Rei.*
- Tim. (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 10 tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI.
- Tjandrasasmita, U. (2006). *Kajian Naskah-Naskah Klasik Dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam Di Indonesia.*
- Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI. Wardanah, U. (2009). Pelestarian Bahan Pustaka. *Jurnal Perpustakaan*, 2, 34–36.